

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan proposal tesis ini terdiri dari dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional kata kunci. Bagian ini menjadi landasan penelitian pada bagian-bagian selanjutnya.

### **1.1 Latar Belakang**

Tragedi Kanjuruhan termasuk salah satu daftar kecelakaan sepak bola yang paling mematikan di dunia. Media lokal dan asing telah memberitakan peristiwa ini. Tujuan pemberitaan adalah memberikan informasi yang faktual kepada pembaca. Berita faktual mengandung kebenaran informasi yang didukung oleh keterangan narasumber, pendapat ahli, dan gambar kejadian tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Eksrom (2002) dalam Montgomery (2007) bahwa berita mengandung informasi yang faktual, netral dan terkini yang disajikan secara teratur. Sedangkan Hartley (2005) berpendapat bahwa pemberitaan merupakan serangkaian tanggapan yang dibentuk secara terstruktur sebagai respon terhadap suatu kejadian. Meskipun pemberitaan dibangun secara faktual, konstruksi teks berita tidak lepas dari ideologi media.

Analisis teks berita merupakan salah satu kajian linguistik yang memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam media berita. Van Dijk (1988) menyatakan bahwa bahasa adalah fenomena sosial bukan hanya sebatas mewakili ekspresi individu tertentu. Bahasa juga mengekspresikan nilai-nilai atau ideologi dari institusi dan grup sosial tertentu. Fowler (1991) berpendapat bahwa penggunaan bahasa dalam media bukan lagi bersifat netral akan tetapi sebagai mediator yang konstruktif. Konstruksi yang dibangun melalui bahasa berupa ide, pemikiran, kepercayaan yang terdapat pada praktik sosial.

Menurut Van Dijk (1988) teks wacana berita adalah informasi baru yang dibangun oleh media dan diekpresikan melalui pemberitaan. Hal ini ditegaskan oleh Van Dijk (2003) bahwa media pemberitaan sehari-hari mengandung konsep berupa informasi baru tentang kejadian tertentu. Selain itu, Van Dijk (2003) juga menjelaskan bahwa struktur wacana dipengaruhi oleh situasi sosial. Dengan kata

lain, apa yang terjadi dalam teks merupakan konstruksi nyata dari fenomena sosial yang merepresentasikan individu atau kelompok tertentu.

Analisis wacana merupakan sebuah pendekatan penelitian linguistik yang mengandung sejumlah metode analisis. Metode-metode analisis wacana digunakan untuk mengetahui makna dalam sebuah teks yang disusun secara terstruktur. Paltridge (2012) berpendapat bahwa analisis wacana merupakan analisis pada bentuk penggunaan bahasa dan konteks sosio-kultural. Pembentukan teks dipengaruhi oleh hubungan antar partisipan dan identitas sosial. Variasi teks yang berbeda-beda merupakan hasil konstruksi sosial yang berbeda pula. Oleh sebab itu, pembentukan teks berita dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal dalam proses produksi berita.

Analisis wacana kritis terdiri dari tiga unsur sebagaimana yang dijelaskan oleh Fairclough (1995:23) yaitu analisis berupa teks, proses produksi teks dan sosio-kultural terhadap peristiwa diskursif. Cakupan analisis wacana kritis bukan hanya teks namun juga dipengaruhi oleh bentuk situasi sosial individu maupun kelompok sehingga membentuk wacana sebagai konstruksi sosial yang terstruktur. Konsep wacana kritis meliputi faktor dominasi dalam hubungan sosial sebagaimana yang ditegaskan oleh Wodak & Meyer (2001:10) bahwa konsep kritis bergelut pada kepentingan dan kebutuhan dari suatu kelompok tertentu.

Ekspresi yang terkandung dalam teks berita mengandung nilai-nilai dan ideologi dari kelompok tertentu. Ideologi dalam teks dibangun berdasarkan konstruksi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan teks. Menurut Thompson (1990:7) Ideologi merupakan sebuah sistem dari tindakan sosial dan praktik politik berupa kepercayaan, simbolik dan pemikiran. Sebuah ideologi menggambarkan sistem pemikiran atau kepercayaan yang terdapat pada tindakan sosial dan politik. Hal ini diperjelas oleh pendapat Fowler (1991:1) bahwa konstruksi dalam berita merupakan ide berupa kepercayaan, nilai, teori, proposisi dan ideologi. Analisis ideologi dalam teks dapat direalisasikan melalui unsur-unsur dominan dalam teks yang menggambarkan kecenderungan terhadap kelompok atau individu tertentu.

Salah satu teori yang ditawarkan oleh para ahli dalam analisis makna dalam wacana berita yaitu teori nilai berita. Teori ini menjelaskan beberapa

kerangka unsur teks berupa fitur linguistik dalam teks pemberitaan. Pada awalnya, Galtung & Ruge (1965) dalam Harcup & O'Neill (2001:2) menemukan konsep nilai berita sebagai teori jurnalistik untuk membangun berita. Harcup & O'Neill (2016:147) mengemukakan bahwa nilai-nilai berita dapat menjelaskan apa yang menggarisbawahi sebuah keputusan jurnalistik dalam memilih sebuah peristiwa untuk dijadikan berita. Pada dasarnya dalam proses produksi berita, para jurnalis mempertimbangkan kejadian apa sajakah yang layak untuk diberitakan kepada masyarakat. Nilai sebuah berita terdapat pada elemen-elemen kejadian yang terkait satu sama lain yang menjadikan suatu kejadian dianggap pantas untuk diberitakan kepada publik.

Pada perkembangannya para kaum akademis dari linguistik mengembangkan teori ini dengan fokus pada kajian linguistik dalam memproduksi berita. Para jurnalis mempertimbangkan konten berita yang diproduksi berdasarkan nilai berita. Konten berita direalisasikan melalui struktur penggunaan bahasa dalam teks berita. Hal ini diungkapkan oleh Bednarek & Caple (2016 :5) bahwa nilai berita membahas tentang siapa yang diberitakan, berapa orang yang terlibat, keanehan, isu-isu dan lain sebagainya. Selain itu, Bednarek (2016 : 78) menegaskan bahwa sumber berita mengandung nilai-nilai yang spesifik yang dipengaruhi oleh potensi makna, kebiasaan penggunaan dan fungsinya. Kecenderungan makna yang terdapat dalam teks membentuk sistem pemikiran yang dianggap sebagai ideologi dalam teks.

Selain teori nilai berita, kajian makna dalam teks dapat ditelusuri menggunakan konsep strategi diskursif (Reisigl & Wodak, 2016). Konsep strategi diskursif mengandung pola penggunaan bahasa yang sistematis terdapat pada perbedaan level linguistik, organisasi, dan kompleksitas teks (Wodak & Meyer, 2001). Teori strategi diskursif digunakan untuk mengetahui potret suatu peristiwa direpresentasikan dalam teks wacana berita.

Sejauh ini perkembangan kajian nilai berita telah meluas pada objek kajian yang bervariasi. Nilai berita dalam konsep kebudayaan (Makki, 2020); potret Islam dan Muslim dalam media US (Samaie & Malmir, 2017); Portal media dalam menarik perhatian pembaca (Montejo, *et al.*, 2018); Nilai berita sebagai

evaluasi tujuan penamaan korban kekerasan terhadap wanita (Santaemilia, 2021); nilai berita dalam aktivitas pengguna Twitter (Aroujo, *et al.*, 2020), Nilai berita dalam berita hoaks (Tandoc Jr, *et al.*, 2021); nilai pemberitaan dalam pers yang disponsori oleh negara dan yang berorientasi pada pasar (Gou, *et al.*, 2020), nilai berita menjadi salah satu faktor penentu panjang atau pendeknya sajian konten berita (Boukes, *et.al.*, 2022); nilai pemberitaan tentang Libya dalam media, bahasa dan kekerasan (Attia, 2022); representasi pemberitaan pasien schizophrenia di koran Nasion UK (Perkins & Lorenzo-Dus, 2021); faktor kepopuleran media berita dalam membangun nilai berita dalam bidang ekonomi (Boukes & Vliegthart, 2020).

Konsep strategi diskursif diadopsi dalam penelitian untuk menguak bagaimana media membangun citra tertentu dalam teks. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya *The Discursive Construction of National Image —A Case Study of People’s Daily Online’s Reports on Beijing Winter Olympics* (Cui, 2023); Strategi diskursif dalam pidato sambutan Abiy Ahmed dalam pertemuan Uni Afrika (Srouf, 2023); *The Discursive Representation of Hong Kong in People’s Daily* (1997-2017) (Jingyi, 2021); dan *Investigating the Discursive Strategies in the Language of the US Presidential Debates* (Jamal, 2021).

Penelitian ini bermaksud untuk menambah dan memperluas literatur pada bidang linguistik Analisis Wacana Kritis. Penelitian ini menggunakan teori nilai berita yang yang dikembangkan oleh Bednarek & Caple (2012, 2014, 2015, 2016) juga (Potss, *et al.*, 2015) dan juga teori strategi diskursif Reisigl & Wodak (2016) dalam analisis teks. Sejauh ini, penelitian terdahulu pada kajian nilai berita dalam teks pemberitaan hanya memfokuskan pada kategori-kategori nilai berita. Oleh sebab itu, jika hanya mengaplikasikan teori nilai berita maka makna-makna yang tersembunyi dalam teks pemberitaan tidak diungkapkan secara maksimal karena hanya berdasarkan kategori-kategori dalam teori nilai berita.

Penelitian-penelitian sebelumnya Makki (2020); Samaie & Malmir (2017); Montejo, *et al.*, (2018); Santaemilia (2021); Aroujo, *et al.*, (2020); Tandoc Jr, *et al.*, (2021); Gou, *et al.*, (2020); Boukes, *et.al.*, (2022); Attia, (2022); Perkins & Lorenzo-Dus (2021); dan Boukes & Vliegthart (2020) menunjukkan bahwa hasil implementasi konsep nilai berita tidak secara maksimal mampu mengungkapkan

makna-makna yang tersembunyi dalam teks pemberitaan. Konsep nilai berita hanya mampu menyajikan kecenderungan ide kalaikan pemberitaan dari elemen nilai berita. Apabila tidak dipadukan dengan teori diskursif strategi maka makna-makna tersembunyi dalam teks tidak dapat diungkapkan secara maksimal. Hal ini dianggap sebagai rumpang teoritis yang diisi penelitian ini. Oleh sebab itu, guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, penelitian ini menggunakan teori nilai berita dan strategi diskursif. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan adanya implemetasi teoritis antara nilai berita dan konsep strategi diskursif dalam menguak ideologi dan citra dalam pemberitaan media.

Implemetasi dari kedua teori tersebut dapat berkontribusi memperluas literatur dalam konteks pemberitaan sekaligus memberikan hasil analisis teks berita yang lebih maksimal. Analisis nilai berita mampu menunjukkan bahwa media lokal dan media asing memiliki sudut pandang yang sangat berbeda dan heterogen dalam menyajikan setiap elemen kejadian dalam tragedi Kanjuruhan. Unsur nominasi dan prediksi dalam teks pemberitaan dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam teks. Hal ini merupakan sebuah wujud perspektif analisis kritis pada teks berita peristiwa stadion Kanjuruhan.

Tragedi Stadion Kanjuruhan adalah peristiwa penghimpitan kerumunan yang fatal setelah pertandingan sepak bola antara Persebaya (Surabaya) dan Arema (Malang). Kecelakaan ini terjadi pada tanggal 01 Oktober 2022 di Malang-Jawa Timur. Kecelakaan ini menyebabkan 135 orang tewas dan 583 luka-luka. Sejak Estadio Nacional 1964 di Peru, peristiwa ini termasuk dalam sejarah kecelakaan sepak bola yang mengerikan di dunia dalam beberapa dekade. Akibatnya, isu ini bukan hanya menjadi isu nasional tetapi merupakan salah satu isu internasional. Media lokal memiliki perspektif nilai pemberitaan yang berbeda dengan media asing. Perbedaan perspektif media dipengaruhi oleh latar belakang media dan ide konstruksi pemberitaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Masalah Pokok**

Representasi dalam media mengandung fakta tragedi Kanjuruhan. Hal ini berhubungan dengan bagaimana media membangun realita tragedi

Kanjuruhan dalam pemberitaannya. Fakta tragedi Kanjuruhan yang dikonstruksi dalam teks berita membentuk makna pemberitaan yang bervariasi. Masalah pokok yang menggarisbawahi pembentukan teks yaitu bagaimana media membangun informasi dalam teks pemberitaannya. Informasi tersebut terdiri dari korban, kepolisian, pemerintah, organisasi-organisasi terkait, masyarakat umum, dan juga peristiwa Kanjuruhan itu sendiri. Informasi yang dibangun media dapat memuat kepentingan dari kelompok tertentu, membentuk ideologi kelompok tertentu, dan juga perspektif khusus atau sudut pandang kelompok tertentu yang dibangun oleh media. Perspektif analisis wacana kritis dalam media pemberitaan dapat mengungkap makna yang dibangun oleh media-media tersebut.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana representasi tragedi stadion Kanjuruhan dalam media lokal dan media asing, rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kategori nilai berita yang teridentifikasi dalam teks pemberitaan tragedi Stadion Kanjuruhan pada media lokal dan asing?.
2. Bagaimana Kategori nilai berita membangun teks berita tragedi Stadion Kanjuruhan dalam media lokal dan asing?.
3. Bagaimana media lokal dan media asing membangun citra tragedi Stadion Kanjuruhan ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kategori nilai berita yang dibangun oleh media lokal dan asing dalam membangun nilai berita pada tragedi Kanjuruhan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kategori-kategori nilai berita tersebut membangun teks berita tragedi Kanjuruhan.
3. Untuk mengetahui bagaimana media lokal dan asing membangun citra tragedi Kanjuruhan dalam pemberitaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian linguistik dalam Analisis Wacana Kritis. Manfaat lainnya adalah membuktikan teori bahasa yang relevan dapat menghasilkan suatu pengetahuan yang baru. Selain itu, penelitian ini menghasilkan pengetahuan baru tentang nilai berita dan citra tragedi Kanjuruhan dalam media lokal dan asing sebagai wujud ideologi teks pemberitaan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada para praktisi kegiatan besar yang melibatkan massa untuk memperhatikan bagaimana pentingnya memperhatikan regulasi keamanan guna mengurangi probabilitas kecelakaan.

## 1.5 Definisi Operasional Kata Kunci

Pada bagian ini terdapat ulasan pada kata kunci yang digunakan dalam desain penelitian ini. Kata-kata kunci ini di gunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai hubungan kerangka penelitian dari konsep dan teori-teori yang digunakan.

- 1) Representasi adalah menyampaikan sesuatu kepada orang melalui penggunaan bahasa yang dikemas dalam makna yang dipahami.
- 2) *Ideologi* (ideologi) : sistem atau konsep tindakan sosial berupa ide, kepercayaan atau pemikiran.
- 3) *Critical Discourse Analysis* (Analisis Wacana Kritis) : Analisis Kritis pada penggunaan bahasa lisan dan tulisan sebagai bentuk atau hasil dari praktik sosial.
- 4) *News* (Berita) : Informasi mengenai kejadian, orang atau benda baik secara lisan ataupun tulisan yang disiarkan melalui media.
- 5) *News Value* (Nilai Berita) : Unsur atau fakta yang didiskusikan untuk dibangun dalam media berita oleh jurnalis atau elemen yang menjadi alasan sebuah kejadian layak diberitakan oleh jurnalis.

- 6) *Discursive Strategy* (Strategi Diskursif) : Sumber daya linguistik berupa variabel konstektual yang digunakan untuk memaksimalkan keefektifan pesan dimana ‘peristiwa diskursif’ memiliki aspek yang saling berkaitan membentuk identitas / representasi diri / sesuatu.
- 7) Tragedi Stadion Kanjuruhan adalah sebuah insiden penghimpitan kerumunan yang fatal terjadi pasca pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan kabupaten Malang.